

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jika melihat proses pendidikan yang berlangsung sekarang ini, terdapat kesan kuat bahwa proses pembelajaran yang berlangsung kurang memperhatikan potensi individual serta kinerja otak dan emosi. Kinerja otak manusia itu ibarat bola lampu yang mampu mengeluarkan cahaya terang. Jika dilatih bisa mengeluarkan cahaya pengetahuan ke segala penjuru karena jaringan saraf otaknya berkesinambungan membentuk bulatan bola yang dihubungkan oleh sel-sel saraf yang milyaran jumlahnya. Dalam pendekatan lain, pendidikan yang bagus harus mengaktifkan tidak hanya otak kiri tetapi juga otak kanan. Otak kanan memiliki kemampuan berfikir imajinatif, holistik, kreatif dan bisa menghasilkan ide-ide ‘subversif’ di luar pakem yang biasa dianut oleh otak kiri yang berciri linear dan analitis. Jadi yang bagus menciptakan keseimbangan diantara keduanya baik itu otak kiri maupun otak kanan (Kusumah, 2006).

Melihat proses pembelajaran yang sedang berlangsung sekarang ini, banyak sekali proses pembelajaran yang hanya berpusat pada gurunya saja. Tidak banyak guru yang mengajukan pertanyaan kepada siswa atau sebaliknya siswa enggan untuk merespon apa yang telah disampaikan oleh guru mereka. Pendidikan di sekolah tidak dapat dilepaskan dari proses pembelajaran dan interaksi antara guru dan siswa. Pembelajaran merupakan suatu proses yang unik karena tidak sekedar menyerap informasi dari guru.

Tetapi juga melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan terutama bila mengharapkan hasil belajar (prestasi) yang baik. Salah satu kegiatan pembelajaran adalah menggunakan metode tertentu dalam proses pembelajaran, karena suatu metode dalam pembelajaran pada hakekatnya merupakan cara yang teratur dan berfikir secara sempurna untuk mencapai tujuan pengajaran dan untuk memperoleh kemampuan dan mengembangkan aktivitas belajar. Pembelajaran aktif adalah aktifitas pembelajaran yang terfokus pada peserta didik. Peserta didik menggunakan otak untuk melakukan pekerjaannya, mengeluarkan gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang peserta didik pelajari. Belajar aktif merupakan langkah cepat, menyenangkan, mendukung, dan menarik hati dalam belajar untuk mempelajari sesuatu dengan baik. Belajar aktif membantu untuk mendengar, melihat, mengajukan pertanyaan tentang pelajaran tertentu, dan mendiskusikan dengan yang lain. Di dalam belajar aktif yang paling penting bagi siswa perlu memecahkan masalah sendiri, menemukan contoh-contoh, mencoba keterampilan-keterampilan, dan mengerjakan tugas yang tergantung pada pengetahuan yang telah peserta didik miliki atau yang akan dicapai (Silberman, 2009).

Dari observasi yang dilakukan disekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 surakarta pada bulan februari 2010, dalam proses pembelajarannya ditemukan permasalahan antara lain: 1. Guru yang lebih aktif sehingga aktivitas siswa terbatas pada mendengarkan dan mencatat (80%), 2. Siswa bekerja atas permintaan guru (90%), menurut cara yang ditentukan guru (85%), begitu

juga berfikir menurut yang digariskan oleh guru (90%). Sehingga proses pembelajaran tidak mendorong siswa untuk berfikir dan beraktivitas, bahkan cenderung membosankan membuat siswa pasif (70%) dan mempertebal rasa takut siswa (20%) serta hanya 10% siswa yang aktif.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara 1. Merencanakan, 2. Melaksanakan, 3. Merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat (Kusumah, 2010).

Dalam PTK seorang guru harus mengetahui metode apa yang cocok digunakan dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai bagian dari strategi pembelajaran. Metode dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan diterapkan. Metode merupakan cara yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan. Sebagai alat untuk mencapai tujuan tidak selamanya berfungsi secara memadai, oleh karena itu dalam memilih suatu metode yang akan guru pergunakan dalam program kegiatan perlu mempunyai alasan yang kuat dan faktor-faktor yang mendukung pemilihan metode tersebut, seperti : karakteristik tujuan kegiatan dan karakteristik anak yang diajar. Metode yang dipilih adalah metode yang dapat menggerakkan anak untuk meningkatkan motivasi rasa ingin tahu dan mengembangkan imajinasi (Moeslichatoen, 2004).

Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu penelitian tindakan yang akar permasalahannya muncul di kelas dan dirasakan langsung oleh guru

yang bersangkutan. Sehingga sulit dibenarkan jika ada anggapan bahwa permasalahan dalam penelitian tindakan kelas muncul dari lamunan peneliti. Dalam Penelitian Tindakan Kelas, peneliti atau guru dapat melihat sendiri praktik pembelajaran atau bersama dengan guru lain dia dapat melakukan penelitian terhadap siswa dilihat dari segi aspek interaksinya dalam proses pembelajaran. Dalam Penelitian Tindakan Kelas guru secara refleksi dapat menganalisisnya, mensintesis terhadap apa yang telah dilakukan di kelas. Dalam hal ini berarti dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas, pendidik dapat memperbaiki praktik-praktik pembelajaran sehingga menjadi lebih efektif (Supardi, 2006).

Dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas sering digunakan beberapa strategi yang dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Wina Sanjaya (2006), mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Selanjutnya, dengan mengutip pemikiran J. R David dalam Wina Sanjaya (2006) menyebutkan bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan, artinya bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran.

Pembelajaran aktif dapat dicirikan salah satunya dengan keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari guru

selama proses pembelajaran. Pada saat siswa aktif bertanya, guru dapat mendeteksi hambatan proses berpikir di kalangan siswa dan sekaligus dapat memperbaiki dan meningkatkan proses belajar di kalangan siswa. Pada saat berpikir, siswa belajar membuat solusi atas segala persoalan, mengungkapkan korelasi antara berbagai objek dan peristiwa, melahirkan prinsip dan teori, dan menemukan berbagai penemuan baru. Oleh karena itu, para psikolog menyebut berpikir sebagai proses belajar yang paling tinggi (Baharuddin, 2008). Dengan demikian, guru dapat mengembangkan pengelolaan kelas dan sekaligus pengelolaan instruksional menjadi lebih efektif.

Bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta respon dari seseorang yang dikenali. Respon yang diberikan dapat berupa pengetahuan sampai dengan hal-hal yang merupakan hasil pertimbangan. Bertanya merupakan stimulus efektif yang mendorong kemampuan berfikir. Keterampilan bertanya bertujuan untuk: 1. Merangsang kemampuan berfikir siswa, 2. Membantu siswa dalam belajar, 3. Mengarahkan siswa pada tingkat interaksi belajar yang mandiri, 4. Meningkatkan kemampuan berfikir siswa dan kemampuan berfikir tingkat rendah ke tingkat yang lebih tinggi, 5. Membantu siswa dalam mencapai tujuan pelajaran yang dirumuskan (Hamzah, 2008).

Kemampuan menjawab atau merespon merupakan suatu tindakan karena adanya suatu pertanyaan yang diajukan. Tidak semua orang mampu untuk menanggapi atau merespon baik dari sebuah permasalahan yang di sampaikan. Untuk mampu menjawab atau menanggapi sebuah permasalahan

yang diajukan seseorang harus mempunyai pengetahuan artinya tidak asal menjawab. Pengetahuan yang mereka peroleh tidak hanya mereka dapat di sekolah formal tetapi bisa mereka dapatkan dari lingkungan sekitar mereka.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan bertanya dan menjawab siswa adalah strategi pembelajaran *active debate*. Karena strategi ini dapat menjadi sebuah metode berharga untuk mengembangkan pemikiran dan refleksi. Strategi ini mengedepankan keaktifan siswa dengan melibatkan setiap peserta didik yaitu dengan siswa mampu untuk bertanya dan menjawab dari sebuah isu kontroversial yang dijadikan sebuah masalah yang nantinya mampu mengembangkan pemikiran peserta didik. Strategi perdebatan ini dapat menjadi sebuah cara berharga untuk mengembangkan pemikiran dan refleksi, khususnya jika para peserta didik diharapkan mengambil posisi yang bertentang dengan pendapatnya.

Menggunakan metode pembelajaran *Active Debate*, diharapkan mampu meningkatkan kemampuan bertanya dan menjawab siswa, karena dalam suasana pembelajaran siswa dapat belajar dengan memaksimalkan setiap potensi dan pengetahuan yang dimilikinya yaitu dengan cara bertanya dan menjawab dari setiap permasalahan yang dihadapinya, dan guru juga dapat menyampaikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Selain itu, siswa dituntut untuk lebih aktif dan mau berfikir tentang materi yang sedang dibahas. Suatu perdebatan dapat menjadi sebuah metode

berharga untuk mengembangkan pemikiran dan refleksi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERTANYA DAN MENJAWAB SISWA KELAS XD MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2011/2012 PADA MATERI VIRUS MENGGUNAKAN STRATEGI PEMBELAJARAN AD (*Active Debate*) ”**.

B. Pembatasan Masalah

Agar masalah ini dapat dikaji secara mendalam, maka perlu adanya pembatasan ruang lingkup. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Subyek penelitian

Subyek penelitian adalah siswa kelas XD Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012.

2. Obyek penelitian

Obyek penelitian adalah pembelajaran Biologi menggunakan strategi pembelajaran *Active Debate*.

3. Materi pembelajaran

Materi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah pada kompetensi dasar 1.2 yaitu Virus.

4. Parameter penelitian

Parameter yang digunakan adalah ditunjukkan dengan adanya peningkatan aspek kognitif dan afektif berupa kemampuan bertanya dan menjawab selama proses pembelajaran siswa kelas XD Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta Tahun ajaran 2011/2012 menggunakan strategi pembelajaran *Active Debate*.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, maka masalah yang timbul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Apakah penerapan strategi pembelajaran *Active Debate* dapat meningkatkan kemampuan bertanya dan menjawab siswa kelas XD Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012 dalam pembelajaran biologi ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan bertanya dan menjawab pertanyaan dalam pembelajaran Biologi dengan penerapan strategi pembelajaran *Active Debate* pada materi virus siswa Kelas XD Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi ilmu pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan dunia pendidikan mengenai penerapan strategi pembelajaran *Active Debate*.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Memberikan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari praktek penelitian secara langsung dengan menerapkan teori-teori yang didapat dari bangku kuliah dan telaah kepustakaan.

b. Bagi guru

Memberikan informasi sebagai acuan dalam pemilihan strategi pembelajaran yang baik agar proses pembelajaran akan menjadi menarik dan dapat melibatkan siswa secara menyeluruh.

c. Bagi siswa

Memberikan manfaat untuk menggali pengetahuan yang mereka miliki dengan mampu bertanya dan menjawab pertanyaan setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran *Active Debate*.

d. Bagi Kepala Sekolah

Untuk memberikan informasi kepada Kepala Sekolah mengenai pentingnya variasi strategi pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan afektif dan hasil belajar. Diharapkan pada masa yang akan datang tidak ada guru lagi yang hanya bisa mengajar dengan strategi ceramah saja.